

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Olahraga bukan lagi suatu yang dilakukan oleh para atlet, tetapi sekarang harus menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat masyarakat. Olahraga merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup manusia. Olahraga dapat menjadi sarana sebagai strategi didalam membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan dapat dilihat dengan banyaknya pertandingnya tingkat dunia yang ada saat ini (Loimalitna et al., 2016). Di samping itu, bagi tubuh manusia apabila kurang olahraga maka akan terdapat penyakit yang merusak fisiologi manusia. Olahraga memberikan efek pada tubuh secara keseluruhan, merangsang otot-otot dan bagian tubuh lainnya untuk bergerak. Selain itu sirkulasi darah dan oksigen dan tubuh menjadi lancar kinerjanya akan optimal. Pola hidup yang sehat maka akan membuat tubuh manusia lebih nyaman dalam melakukan kegiatan apapun tetapi apabila melakukan pola hidup yang tidak sehat, seperti makan-makanan cepat saji yang dikonsumsi, dan beberapa dampak dari modernisasi yang cenderung membuat manusia untuk malas bergerak menyebabkan timbulnya penyakit di masyarakat.

Aktivitas olahraga pastinya memiliki aspek positif dan negatifnya. Aspek positifnya, yaitu (1) Mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, serta politik: adanya interaksi antar manusia (individu dan kelompok), adanya kegiatan jasa, adanya penyerapan tenaga kerja. (2) Mampu mengangkat harga diri pelaku olahraga/ atlet/ instruktur/ pengelola/ organisasi/ daerah dan bangsa, kesejahteraan pembina olahraga, dan nama baik bangsa di dunia internasional (Widiastuti., 2019). Sedang aspek negatifnya, antara lain seperti masih adanya tindakan dari beberapa atlet dalam mengikuti suatu pertandingan menggunakan segala cara dalam upaya memenangkan pertandingan/ perlombaan, contohnya tidak sesuai dalam permainan, tidak disiplin, memanipulasi, melanggar ketentuan (peraturan pertandingan/ perlombaan) (Falaahudin & Sugiyanto., 2013).

Olahraga di masyarakat adalah permainan yang mudah dijangkau dalam segi sarana dan prasarana, yang tidak memerlukan sarana yang menunjang seperti, sepak bola, bola voli, bulu tangkis dan tenis meja. Beberapa olahraga tersebut hanya memerlukan fasilitas olahraga yang sedikit. Tenis meja merupakan cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat di daerah, baik di sekolah, lingkungan, dan di rumah masing-masing. Olahraga tenis meja ini lebih fleksibel dapat dilakukan dengan tempat yang tidak begitu luas.

Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Tenis meja ini dapat dimainkan dan dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga, memberi gerak badan dan hiburan kepada pemain dari seluruh tingkatan usia, baik usia dini, remaja atau dewasa (Setiyawan et al., 2020) . Permainan tenis meja merupakan salah satu kelompok permainan net (*net game*). Pengertian tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan peralatan diantaranya: meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (*net*) yang menggunakan bola kecil yang terbuat dari *celluloid* dan permainannya menggunakan alat pemukul atau yang disebut dengan *bet*. Perkembangan olahraga tenis meja berkembang diberbagai daerah diindonesia, berkembangnya tenis meja di daerah maka pemerintah daerah memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya remaja yang mempunyai minat dan bakat untuk mengembangkan keterampilannya dibidang tenis meja. Pemerintah daerah membuat pembinaan dan memfasilitasi masyarakat untuk dapat menyalurkan ke arah yang lebih baik dengan cara seleksi (Rachman et al., 2017).

Seiring dengan berkembangnya olahraga tenis meja ditingkat daerah, DKI Jakarta sebagai pusat pembinaan di bidang olahraga mempunyai tempat bagi para atlet untuk mengembangkan keterampilannya dibidang olahraga khususnya pada cabang olahraga tenis meja. Program Pembinaan merupakan proses cara, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan melalui aktualisasi usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Qomarullah, 2020). Pada saat pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga terbagi dalam beberapa aspek, seperti: (1) Permasalahan, (2) Pembibitan, (3) Pemanduan bakat, (4) Pola pembinaan dan (5) Program Latihan (Qomarullah, 2020).

Pembinaan ini bertujuan untuk mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan secara nasional maupun internasional. Penerimaan atlet yang akan mengikuti pembinaan harus mengikuti berbagai seleksi yaitu seleksi administrasi, keterampilan dan kriteria lainnya. Atlet yang memenuhi kriteria akan mendapatkan pembinaan di PPOP DKI Jakarta dengan program latihan yang sudah dibuat oleh pelatih. Pelatih merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan keterampilan para atlet, oleh karena itu pelatih juga melewati seleksi untuk masuk dalam tim pembinaan PPOP DKI Jakarta.

Sistem pembinaan peningkatan kemampuan dalam kegiatan olahraga tidak bisa dengan cara instan namun membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan saling mendukung. Prestasi olahraga ialah sesuatu yang tampak dan teratur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari penentuan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari segi sistem bahwa kualitas hasil (*out put*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan berasal dari hasil nyata dari subsistem yang optimal yaitu *input* dan proses (Falaahudin & Sugiyanto, 2013).

Program kegiatan latihan yang baik dan teratur menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan setiap cabang olahraga, latihan yang terprogram dapat menghasilkan proses latihan yang baik. Keberhasilan dalam proses latihan sangat tergantung dari kualitas latihan yang dilaksanakan, karena proses latihan merupakan paduan kegiatan dari beberapa faktor pendukung terutama oleh kelengkapan sarana-prasarana dan kemampuan pelatih serta olahragawan tersebut (Rihtiana & Tomoliyus, 2014). Disampaikan pula menurut BSNP kegiatan permainan dan olahraga diantaranya: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak seperti : keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan bela diri, serta aktifitas lainnya (Hidayat et al., 2020).

Selain program latihan, kegiatan evaluasi juga mempunyai peranan yang penting dalam proses pembinaan atlet. Program latihan seperti apapun tidak dapat terlepas dari evaluasi, karena dengan adanya evaluasi pelatih akan lebih mudah memberikan masukan, mengkoreksi, memperbaiki kesalahan, dan menilai

keberhasilan dari proses latihan yang dilakukan oleh atlet (Rihtiana & Tomoliyus, 2014). Di samping itu, prestasi olahraga menjadi tolok ukur keberhasilan dalam pembinaan olahraga, Indonesia saat ini perlu diarahkan terus menerus, berjenjang, berkelanjutan dan terus menerus ditingkatkan melalui proses yang sangat panjang untuk bisa mendapatkan atlet yang berkualitas (Zainur & Novri Gazali, 2019).

Berikut ini adalah Jumlah Atlet PPOP pada POPNAS pada cabang olahraga tenis meja.

Tabel 1.1 Jumlah Atlet PPOP pada POPNAS

Tahun	Jumlah atlet
2015	Tidak ada atlet PPOP pada Tim DKI Jakarta
2017	2 orang atlet yang berasal dari PPOP DKI Jakarta
2019	Tidak dipertandingkan

Sumber: PPOP DKI Jakarta

Pada POPNAS tahun 2015 Provinsi DKI Jakarta berada pada posisi ke dua, yaitu dengan mendapatkan dua medali emas dari tujuh medali emas yang diperebutkan, hasil yang dicapai pada POPNAS tahun 2015 cukup bagus, tetapi dari tim tenis meja yang mewakili Provinsi DKI Jakarta tidak ada atlet dari PPOP DKI Jakarta. Pada POPNAS tahun 2017 Provinsi DKI Jakarta menjadi juara umum dengan perolehan medali emas lima yaitu dari tunggal putra, tunggal putri, ganda putri, ganda campuran dan beregu putra, medali perak satu yaitu dari ganda campuran, dan satu perunggu dari beregu putri, hasil yang dicapai pada POPNAS 2017 sangat bagus untuk tim Provinsi DKI Jakarta tetapi hanya dua atlet dari PPOP DKI Jakarta yang ikut dalam ajang POPNAS satu atlet putra yang tergabung dalam beregu putra dan satu putri yang tergabung dalam beregu putri.

Selain pada kegiatan POPNAS, capaian atlet tenis meja di PPOP Jakarta pada kejuaraan lainnya sebagai berikut :

Kejuaraan Tahun 2020

1. Kejuaraan kelompok umur tahun 2020 di UMS Semarang

- a. juara 3 kadet putra ( U15)
2. Training camp junior nasional di GBK selama kurang lebih 2 bulan, atlet yang masuk camp ( putra : 1 , putri : 2 )

#### Kejuaraan Tahun 2021

1. Try out latih tanding dengan pelajar jogja
  - a. Juara 1, 2 dan 3 junior putra
  - b. Juara 1, 2 dan 3 junior putri
2. Kejuaraan Kelompok Umur Meikarta Cup
  - a. Juara 3 U-16 Putra

Data di atas menunjukkan bahwa hasil prestasi yang diraih dan pengamatan di lapangan atlet PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja, sangat diperlukan dilakukan evaluasi bagi tim pengelola organisasi, pelatih dan atlet karena pada hasil yang dicapai pada kejuaraan POPNAS Atlet PPOP DKI Jakarta tidak mendominasi dalam Tim tenis meja DKI Jakarta dan kejuarannya lainnya juga belum mencapai sesuai yang ditargetkan, sehingga perlu dilakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang terdapat di PPOP DKI Jakarta Cabang tenis meja, sehingga setelah kegiatan evaluasi ini dilaksanakan diharapkan dapat menjadi masukan PPOP DKI Jakarta agar seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan kedepannya lebih baik sehingga dapat menghasilkan prestasi sesuai yang diharapkan pada cabang olahraga tenis meja tidak hanya pada tingkat nasional tetapi juga prestasi unggul di wilayah asia, asia tenggara, bahkan dapat menjadi atlet profesional di tingkat dunia. Upaya mencapai keberhasilan prestasi para atlet untuk mencapai prestasi dibutuhkan kelengkapan peralatan permainan, kondisi fisik para atlet serta penguasaan teknik dan strategi dalam permainan tenis meja selain itu peran serta dukungan para pelatih juga dapat menentukan keberhasilan para atlet.

Berdasarkan hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan kepala pelatih tenis meja di PPOP DKI Jakarta dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan atlet tenis meja di PPOP DKI Jakarta berbeda dengan pembinaan pada klub lainnya yakni pada atlet PPOP dipusatkan untuk pembinaan latihan dengan fasilitas sekolah formal, asrama, dan tempat latihan yang berada pada satu lingkungan serta masing-masing atlet diberikan uang bulanan dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dengan porsi latihan sehari dua kali yaitu latihan teknik dan latihan fisik, sedangkan pada

klub lainnya hanya satu kali latihan dalam sehari dan atlet harus membayar kewajiban iuran bulanan, sehingga seharusnya PPOP DKI Jakarta bisa menghasilkan prestasi atlet yang lebih banyak dibandingkan dengan klub atlet lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Pembinaan Tenis Meja Di Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada evaluasi program PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja. Meliputi aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Adapun yang menjadi sub fokus pada evaluasi konteks meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: 1) tujuan, 2) rencana, 3) strategi. Evaluasi *input* meliputi empat hal yaitu: 1) sistem perekrutan atlet, 2) sistem perekrutan pelatih, 3) ketersediaan sarana dan prasarana, 4) ketersediaan dana. Evaluasi proses meliputi dua hal yaitu: 1) evaluasi program, 2) pengawasan. Pada evaluasi produk meliputi pencapaian prestasi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan fokus masalah yang berkaitan dengan evaluasi program PPOP DKI Jakarta, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Komponen Context*
  - 1) Bagaimanakah tujuan pendirian PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 2) Bagaimanakah rencana dan strategi yang dimiliki oleh PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja selama program pembinaan?
- b) *Komponen Input*
  - 1) Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi pada pengelola baik itu pimpinan dan staff di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 2) Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi pada atlet PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja ?
  - 3) Bagaimana sistem rekrutmen dan kualifikasi pada pelatih PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?

- 4) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana untuk kegiatan pembinaan yang tersedia di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 5) Bagaimana kondisi anggaran dan dukungan pembiayaan di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 6) Bagaimanakah strategi peningkatan kompetensi pelatih di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
- c) *Komponen Process*
- 1) Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 2) Bagaimanakah kesesuaian antara program yang dimiliki dengan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 3) Bagaimanakah strategi monitoring dan evaluasi yang dilakukan di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
- d) *Komponen Product*
- 1) Bagaimana pencapaian prestasi para atlet putra dan putri pada nomor individu di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 2) Bagaimana pencapaian prestasi atlet pada nomor ganda putra dan ganda putri di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?
  - 3) Bagaimana pencapaian prestasi atlet pada nomor beregu putra dan beregu putri di PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian yang telah diraih oleh PPOP DKI Jakarta khusus pada cabang olahraga tenis meja dalam rangka mengetahui keterlaksanaannya program-program kegiatan yang telah direncanakan dan prestasi-prestasi para atlet yang telah ditargetkan oleh PPOP DKI Jakarta.

Selain itu, Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak baik dari segi teoretik dan praktis, khususnya untuk tercapainya kesuksesan sebuah program pembinaan pusat

pelatihan olahraga pelajar di DKI Jakarta. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Kegunaan Teoretik

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang evaluasi Program Pembinaan Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar DKI Jakarta.
- b) Menjadi informasi bagi PPOP DKI Jakarta manfaat dilakukannya kegiatan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan, agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan program pembinaan atlet tenis meja PPOP DKI Jakarta.
- b) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program pembinaan atlet tenis meja PPOP DKI Jakarta.
- c) Menghasilkan rekomendasi bentuk pembinaan tenis meja yang lebih baik disesuaikan dengan temuan saat hasil penelitian.
- d) Menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program kegiatan lainnya.
- e) Bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk menjadi referensi dalam melakukan evaluasi pada kegiatan lain dengan menggunakan model evaluasi CIPP
- f) Sebagai informasi bagi atlet tenis meja PPOP DKI Jakarta mengenai target – target prestasi yang diharapkan oleh PPOP DKI Jakarta cabang tenis meja serta capaian prestasi yang sudah dan belum berhasil di raih bagi atlet tenis meja PPOP DKI Jakarta hingga tahun 2020.

### ***1.5 State Of The Art***

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa literatur yang sudah dilakukan, maka belum adanya kajian penelitian yang membahas mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada cabang tenis meja yang terdapat di PPOP DKI Jakarta. *State of the art* penelitian ini diambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa literatur yang ada memperlihatkan *gap* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat merancang *state of the art* untuk penelitian ini.



Tabel 1.2 : *State Of The Art*

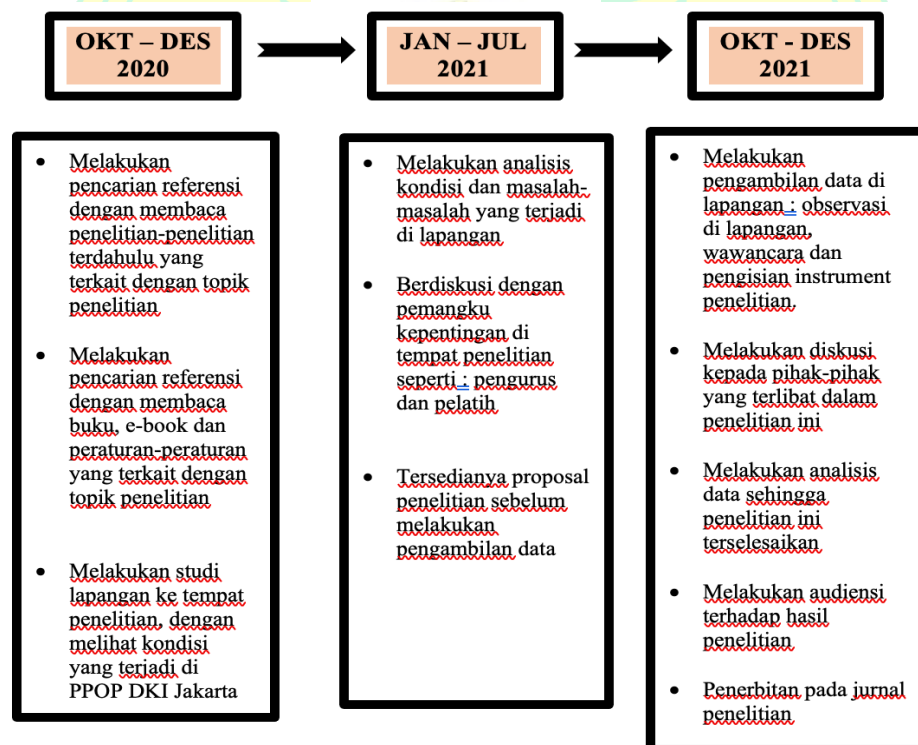
No	Tahun	Nama Peneliti dan Jurnal	Metode
1	2016	(Abdullah et al., 2016) International Journal of Advanced and Applied Sciences. 3(11) 2016, Pages: 1-7, <a href="https://doi.org/10.21833/ijaas.2016.11.001">https://doi.org/10.21833/ijaas.2016.11.001</a>	Evaluasi dan Efektivitas <i>School Based Assessment</i> (SBA) bagi para guru ilmu pengetahuan alan di Malaysia dengan menggunakan model CIPP
2	2017	(Rohman, 2017) Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Volume 2 Nomor 2. September 2017.	Evaluasi kompetensi pelatih sepak bola usia dini. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (kuantitatif-kualitatif) dengan model evaluasi CIPP dan Hasil analisis SEM melalui pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS).
3	2018	(Rosa & Anra, 2018) <i>Development In Practice</i> 2020, VOL. 30, NO. 2, 194–206 <a href="https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894">https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894</a>	Evaluasi Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Desain Pembelajaran Bagi Dosen dengan metode evaluasi W.K. Kellogg : (1) <i>research (input)</i> , (2) <i>activity</i> , (3) <i>output and</i> (4) <i>outcome</i> dan model evaluasi oleh Kirkpatrick: (1) <i>reaction</i> , (2) <i>learning</i> , (3) <i>behavior</i> , and (4) <i>result</i> .
4	2020	(Indah, 2020) MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 19 No 1, Juni 2020	Evaluasi penyelenggaraan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Loncat Indah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

No	Tahun	Nama Peneliti dan Jurnal	Metode
			pendekatan model <i>Context, Input, Process, Product</i> (CIPP).
5	2020	(Molope & Oduaran, 2020) Development In Practice 2020, VOL. 30, NO. 2, 194–206 <a href="https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894">https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1650894</a>	Evaluasi pengembangan masyarakat agar dapat meningkatkan professional praktisi dengan penerapan model CIPP

Sumber : Data Peneliti

### 1.6 Road Map Penelitian

Dalam upaya untuk memahami masalah penelitian yang akan dikaji pada kegiatan penelitian ini, maka peneliti menggambarkan peta jalan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta Jalan ( Road Map ) Penelitian

Sumber : Data Peneliti